

Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Peningkatan Pemahaman Pembayaran *Digital Quick Response Code Indonesian Standard* bagi Pelaku Umkm Desa Lereng

Suyanto*, Rizki Mulyadri, Akmal Fauzan, Ayu Yudits Reivasya Resiartha, Cornelia Ananta, Kefin Adrian Sianturi, Nadya Ramadani, Randy Gardewa, Rizky Ardiansyah, Sri Pujangga, Yeni Opiani, Zhulia Istiqomah

Universitas Riau

*suyanto.s@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standarisasi kode QR dari Bank Indonesia yang digunakan untuk pembayaran digital di Indonesia. QRIS menyatukan berbagai metode pembayaran digital—sehingga cukup dengan satu QR code, semua aplikasi dompet digital atau mobile banking bisa digunakan untuk bayar. Dalam aspek ekonomi permasalahan sebagian besar pelaku UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) di Desa Lereng saat ini masih menggunakan pembayaran tunai masyarakat desa lereng belum mengenal sistem pembayaran digital seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Menjawab dari permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya pelaku UMKM, terhadap sistem pembayaran digital seperti QRIS. Dengan adanya sosialisasi dan edukasi mengenai QRIS, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital guna mendukung efisiensi dan kemajuan usahanya. Metode pelaksanaan yang diterapkan meliputi sosialisasi dengan menjelaskan secara langsung dan melakukan implementasi terhadap pelaku usaha UMKM. Hasil kegiatan tersebut masyarakat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang sistem pembayaran digital sebagai alternatif transaksi yang cepat, aman, dan efisien. Dengan demikian pengenalan QRIS dapat mendorong pelaku usaha untuk mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pemasaran usaha mereka.

Kata Kunci: QRIS, Pembayaran digital, UMKM, Inovasi Keuangan, Pengabdian

Abstract. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) is a QR code standardization from Bank Indonesia used for digital payments in Indonesia. QRIS unifies various digital payment methods—so with just one QR code, all digital wallet applications or mobile banking can be used to pay. In the economic aspect, the problem is that most MSMEs in the Lereng villages currently still use cash payments. The people of the Lereng Village are not yet familiar with digital payment systems such as QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Answering this problem, this community service program aims to increase public understanding, especially MSMEs (Mikro, Small, and Medium Enterprises), of digital payment systems such as QRIS. With the socialization and education about QRIS, the community is expected to be able to utilize digital technology to support the efficiency and progress of their businesses. The implementation method applied includes socialization by explaining directly and implementing it for MSME business actors. The results of these activities, the community gains knowledge and understanding of digital payment systems as an alternative for fast, safe, and efficient transactions. Thus, the introduction of QRIS can encourage business actors to start adapting to technological developments, thereby increasing competitiveness and expanding the marketing reach of their businesses.

Keywords: QRIS, Digital Payment, MSMEs, Financial Innovation, Community Service.

To cite this article: Suyanto., Mulyadri, R., Fauzan, A., Resiartha, AYR., Ananta, C., Sianturi, KA., Ramadani, N., Gardewa, R., Ardiansyah, R., Pujangga, S., Opiani, Y., Istiqomah, Z.. 2025. Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Peningkatan Pemahaman Pembayaran Digital Quick Response Code Indonesian Standard bagi Pelaku Umkm Desa Lereng. *Unri Conference Series: Community Engagement* 7: 407-412 <https://doi.org/10.31258/unricsce.7.407-412>

© 2025 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2024

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki kewajiban melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Tri Dharma ini dilakukan oleh civitas akademika yaitu dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya di desa dilakukan untuk membantu dan mendukung masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam dan manusia untuk mengatasi berbagai masalah yang ada (Rahmad et al., 2021). Sebagai tindak lanjut sebagai mahasiswa KKN, diperkenalkanlah Sustainable Goals (SDGs) oleh PBB. Tujuan utamanya adalah mencapai pembangunan berkelanjutan yang menjamin hak asasi manusia dan menjaga kualitas lingkungan. (Wahyuningsih, 2018). Desa lereng merupakan pemekaran dari desa merangin, pada awalnya dahulu desa lereng merupakan sebuah nama dusun yang ada di desa merangin. seiring dari pada perkembangan zaman, luas wilayah dan perkembangan penduduk semakin pesat serta dengan semakin banyak para pendatang yang bermukim di Desa Lereng, baik yang datang dari wilayah kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Mata pencarian penduduk desa lereng sebagian besar adalah bercocok tanam atau Bertani dan perkebunan. Pada era digital yang terus bergerak maju, teknologi pembayaran nontunai seperti QRIS (Quik Response Code Indonesian Standard) telah menjadi penting bagi transformasi ekonomi, khususnya di daerah perdesaan. Sistem QRIS, yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sejak 2019, menyatukan berbagai layanan pembayaran dalam satu standard QR, memungkinkan transaksi lebih cepat, aman, dan inklusif. Bagi masyarakat Desa Lereng, yang selama ini mungkin terbatas pada transaksi tunai, program pengenalan QRIS berpotensi membuka pintu baru menuju efisiensi dan mendukung program SDGs terkait pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia. 2019)

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa KKN berkesempatan untuk menjadi penghubung antara kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat lokal. Dengan tema yang berpijak pada tujuan SDG 8 — yaitu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pekerjaan yang layak (Barokah et al., 2025) — program ini bertujuan memperkenalkan QRIS sebagai alat yang tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga mendukung stabilitas usaha dan peningkatan daya saing UMKM setempat. Liputan pengalaman di Kalasan menunjukkan bahwa QRIS mampu mempercepat transaksi, memperbaiki pencatatan keuangan, dan memperkuat pelayanan UMKM.

Sejumlah penelitian serupa telah menunjukkan dampak positif program sejenis di berbagai daerah. Contohnya, di Kelurahan Umban Sari (Pekanbaru), pemberdayaan UMKM melalui sosialisasi QRIS berhasil meningkatkan efisiensi dan jangkauan pasar, serta tumbuhnya kesadaran digital di kalangan masyarakat. Selain itu, di Kota Pematangsiantar, implementasi QRIS memperkuat literasi keuangan digital dan inklusi keuangan, dengan 80 % pelaku UMKM mampu mengadopsi sistem pembayaran ini secara aktif. Di Desa Boja, pelatihan penggunaan QRIS sekaligus pencatatan keuangan digital berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi usaha pasca pandemi. (Wahyudi dan A, 2024)

Untuk mendukung keberhasilan program di desa lereng, pendekatan yang paling tepat adalah kolaborasi serta kombinasi antara perangkat desa, mahasiswa knn, dan masyarakat desa. Dengan mengadakan sosialisasi atau workshop langsung, adanya pelatihan praktik dan pendampingan secara berkelanjutan. Dengan metode ini, mampu meningkatkan pemahaman dan adopsi QRIS secara lebih efektif. Dengan latar belakang tersebut, jurnal ini akan mengeksplorasi proses implementasi program pengenalan QRIS di Desa Lereng, mulai dari perencanaan, pelibatan masyarakat, hingga evaluasi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Diharapkan, melalui kolaborasi KKN dan masyarakat, QRIS tidak hanya menjadi alat transaksi, tetapi juga jembatan menuju ekonomi inklusif, transparan, dan berkelanjutan, sesuai dengan spirit SDG 8. Lebih jauh, penerapan QRIS di tingkat desa diharapkan mampu menumbuhkan ekosistem ekonomi digital yang mendorong terciptanya peluang usaha baru, memperkuat daya saing UMKM lokal, serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Apabila berhasil, model implementasi di Desa Lereng dapat direplikasi di wilayah lain, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap percepatan transformasi digital dan pemerataan pembangunan ekonomi di Indonesia.

METODE PENERAPAN

Metode pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi dan pelatihan langsung mengenai sistem pembayaran digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) kepada pelaku UMKM di Desa Lereng, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Riau sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian masyarakat.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana peserta tidak hanya mendapatkan materi teori, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik penggunaan QRIS. Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Koordinasi dan Perencanaan

- Melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Lereng untuk mendapatkan izin dan dukungan pelaksanaan kegiatan.

- Menentukan peserta yang terdiri dari pelaku UMKM dengan variasi tingkat pemahaman terhadap pembayaran digital.
- Menyiapkan sarana prasarana kegiatan, termasuk proyektor, materi presentasi dalam bentuk PowerPoint, dan perangkat ponsel yang mendukung aplikasi pembayaran digital.
- 2. **Penyusunan Materi Sosialisasi**
 - Materi presentasi (PPT) disusun dengan fokus pada pengertian QRIS, manfaatnya bagi UMKM, prosedur pendaftaran merchant, cara penggunaan, keamanan transaksi, dan contoh kasus sukses penerapan QRIS di daerah lain.
 - Materi disampaikan oleh narasumber Randy Gardewa, praktisi literasi keuangan digital yang memiliki pengalaman dalam pengenalan sistem pembayaran berbasis QR Code di sektor UMKM.
- 3. **Pelaksanaan Sosialisasi**
 - Pembukaan kegiatan oleh kepala desa, dilanjutkan dengan sambutan dari ketua tim mahasiswa KKN.
 - Penyampaian materi oleh narasumber dengan metode ceramah interaktif. Peserta diberikan kesempatan bertanya dan berbagi pengalaman terkait kendala penggunaan pembayaran digital.
- 4. **Pelatihan Praktik QRIS**
 - Peserta diarahkan untuk mencoba melakukan transaksi menggunakan QRIS secara langsung melalui simulasi pembayaran.
 - Setiap peserta yang belum memiliki akun merchant QRIS dibantu proses pendaftarannya secara daring menggunakan ponsel masing-masing.
 - **Pendampingan dan Evaluasi**
 - Mahasiswa KKN memberikan pendampingan teknis, termasuk instalasi aplikasi, pembuatan akun, dan pengaturan kode QRIS masing-masing merchant.
 - Evaluasi dilakukan dengan melihat jumlah peserta yang memahami cara penggunaan QRIS dan yang berhasil mendaftar sebagai merchant aktif.

Kegiatan ini mengacu pada prinsip inklusi keuangan digital yang diatur dalam Cetak Biru Sistem Pembayaran Indonesia 2025 (Bank Indonesia, 2020), di mana QRIS menjadi salah satu instrumen untuk memperluas akses layanan keuangan formal hingga ke desa-desa.

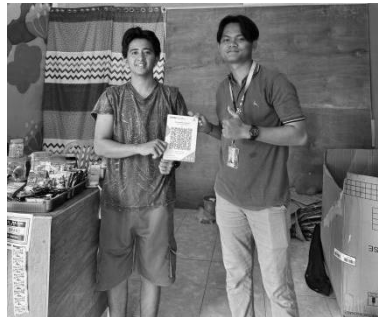
HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan QRIS di Desa Lereng dihadiri oleh 11 pelaku UMKM, terdiri dari pedagang makanan, penjual hasil pertanian, dan penyedia jasa. Sebelum kegiatan, hanya 4 peserta yang sudah memahami QRIS dan pernah menggunakannya, sementara 7 peserta belum pernah mencoba sistem ini.



Gambar 1. Sosialisasi Akun Merchant Qris

Setelah pelatihan, seluruh peserta (11 orang) berhasil mendaftar sebagai merchant QRIS melalui aplikasi mitra pembayaran digital yang disarankan. Peserta juga telah memiliki file kode QR dan akun merchant yang siap digunakan untuk transaksi dan Setelah akun merchant berhasil dibuat, tim KKN juga menyerahkan stand akrilik QRIS kepada setiap peserta sebagai media tampilan kode pembayaran di tempat usaha mereka, sehingga memudahkan pelanggan dalam melakukan transaksi nontunai.



Gambar 2. Penyerahan Stand Akrilik QRIS

Capaian utama kegiatan:

- 100% peserta memahami konsep QRIS dan proses penggunaannya.
- 100% peserta telah memiliki akun merchant QRIS aktif.
- Peserta mampu melakukan simulasi transaksi secara mandiri.

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi sosialisasi teori dan praktik langsung efektif meningkatkan literasi dan adopsi pembayaran digital di kalangan pelaku UMKM. Penelitian oleh Saputri et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan adopsi teknologi digital hingga 85% pada sektor UMKM di wilayah pedesaan.

Penerapan QRIS memberikan manfaat strategis bagi UMKM di Desa Lereng, antara lain:

1. Efisiensi Transaksi – Waktu transaksi menjadi lebih cepat tanpa harus menyiapkan uang kembalian.
2. Pencatatan Keuangan yang Lebih Baik Transaksi tercatat otomatis di aplikasi, mempermudah pembukuan usaha.
3. Peluang Perluasan Pasar – QRIS dapat digunakan oleh pembeli dari berbagai daerah, selama mereka memiliki aplikasi pembayaran digital.
4. Mendukung SDG 8– Pengenalan QRIS mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan penciptaan pekerjaan layak dengan memperkuat daya saing UMKM di era digital (UNDP, 2021).

Selain manfaat langsung, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya ekosistem keuangan digital di Desa Lereng. Menurut studi Bank Indonesia (2023), penetrasi QRIS di desa-desa dapat memperluas inklusi keuangan hingga 90% apabila dibarengi dengan pendampingan dan literasi berkelanjutan.



Gambar 3. Foto Bersama

KESIMPULAN

Program pengenalan dan pelatihan QRIS di Desa Lereng telah berhasil dilaksanakan dengan capaian signifikan pada peningkatan literasi keuangan digital pelaku UMKM. Seluruh peserta yang mengikuti kegiatan tidak hanya memahami konsep QRIS, tetapi juga berhasil mendaftar sebagai merchant aktif dan menerima stand akrilik QRIS sebagai media transaksi di tempat usaha mereka. Metode pelatihan berbasis partisipatif dengan kombinasi penyampaian materi dan praktik langsung terbukti efektif mendorong adopsi teknologi pembayaran nontunai. Kegiatan ini mendukung tujuan *Sustainable Development Goal* (SDG) ke-8 tentang pertumbuhan ekonomi inklusif dan pekerjaan layak, sekaligus memperkuat ekosistem keuangan digital di tingkat desa. Keberhasilan ini diharapkan menjadi model bagi desa lain dalam mengembangkan inklusi keuangan digital dan meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2020). *Cetak Biru Sistem Pembayaran Indonesia 2025*. Jakarta: BankIndonesia.<https://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/Pages/Cetak-Biru-Sistem-Pembayaran-Indonesia->

[2025.aspx](#)

- Bank Indonesia. (2023). *QRIS untuk UMKM: Inklusi Keuangan Digital di Desa*. Jakarta:BankIndonesia.<https://www.bi.go.id/id/qris/default.aspx>
- Barokah, R. G. S., Mulyani, E. A., Alpusari, M., Anggriani, M. D., Guslinda, G., Hermita, N., & Munjiantun, M. (2025). Sustainable Waste Management melalui Eco-Entrepreneurship: Pelatihan untuk Mengubah Sampah Menjadi Berkah. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 536–545. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i3.207>
- Budiyono, R., & Ernawati, F. Y. (2025). Pelatihan Penggunaan QRIS dan Pencatatan Keuangan Digital bagi Pelaku UMKM Pasca Pandemi di Desa Boja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3603–3607. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1114>
- Harahap, M. A. K. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Implementasi Sistem Pembayaran Digital (QRIS) di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 191-199. <https://doi.org/10.36985/j6abjs60>
- Rahman, A., Marpaung, E. P., Lubis, H. F., Sinaga, M. N. F., & Nawawi, Z. M. (2021). Pengembangan Literasi Dasar dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis pada Anak Usia Dini di Perumahan Indah Permai Desa Petatal. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 674-680. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5 i2.2009>
- Saputri, D. A., Handayani, R., & Yuliana, T. (2022). Pengaruh Pelatihan Digital Payment terhadap Adopsi QRIS pada UMKM Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(2), 45-55. <https://doi.org/10.52345/jed.v4i2.455>
- Suryani, N. dkk. (2024). Sosialisasi Pengenalan QRIS dalam Transformasi Sistem Transaksi guna Memudahkan Ekonomi Masyarakat Desa Cipedes. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(3), 1–14. Retrieved from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/5480>
- UNDP. (2021). *Sustainable Development Goals Report 2021*. New York: United Nations Development Programme.<https://unstats.un.org/sdgs/report/2021/>
- Wahyudi, B. dkk. (2024). Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi dengan Penerapan QRIS di Kelurahan Umban Sari, Pekanbaru, Riau. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(6), 1563-1570. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1384>

